

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ASESOR DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS AKREDITASI DI BAN-PDM JAWA TIMUR

Moch. Saiful Rijal

UIN Sunan Ampel Surabaya

saifulrijal110602@gmail.com

Nur Kholis

UIN Sunan Ampel Surabaya

nurkholis@uinsby.ac.id

Sulanam

UIN Sunan Ampel Surabaya

sulanam@uinsby.ac.id

Abstract: Akreditasi pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional. Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM) Jawa Timur menghadapi tantangan kompleks dalam banyaknya satuan pendidikan yang tersebar di 38 kabupaten/kota. Efektivitas akreditasi sangat bergantung pada kualitas dan profesionalisme asesor sebagai pelaksana utama proses penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sumber daya asesor dalam mendukung efektivitas akreditasi di BAN-PDM Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAN-PDM Jawa Timur telah mengembangkan strategi komprehensif meliputi: (1) rekrutmen dan seleksi berbasis kompetensi dengan kriteria berbeda untuk asesor PAUD dan Dasmen; (2) pengembangan kompetensi melalui Pelatihan Calon Asesor (PCA) dengan prasyarat tes kompetensi; (3) distribusi penugasan berdasarkan dual-criteria yakni kompetensi asesor dan kedekatan geografis; dan (4) sistem monitoring evaluasi multi-layer dengan mekanisme reaktif dan proaktif. Implementasi dashboard monitoring terintegrasi memungkinkan kategorisasi efisien satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan akreditasi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses akreditasi sambil menjamin kualitas dan kredibilitas hasil akreditasi di Provinsi Jawa Timur.

Keywords: Akreditasi, Pengelolaan Asesor, BAN-PDM.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan bangsa. Untuk menjamin mutu pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai rujukan utama dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar di semua jenjang pendidikan. Dalam konteks ini, keberadaan satuan pendidikan yang terakreditasi merupakan indikator penting bahwa sebuah institusi satuan pendidikan telah memenuhi standar kualitas yang ditentukan oleh negara. Akreditasi memiliki peran vital dalam memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Konsep akreditasi telah diatur dalam sejumlah peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 BAB XIII Pasal 86 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan.¹

Pentingnya akreditasi juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa akreditasi merupakan penilaian kelayakan satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dan digunakan sebagai dasar untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.² Peraturan pemerintah ini kemudian mengalami penrubahan dalam beberapa ketentuan di beberapa pasal termasuk tentang akreditasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.³

Regulasi ini kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional yang menyatakan bahwa akreditasi sekolah/madrasah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah.⁴

Penyelenggaraan akreditasi telah menjadi salah satu prioritas program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya meningkatkan kualitas

¹ Peraturan Pemerintah tentang standar Nasioanal, *Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)*, Sekretariat Negara Indonesia, 2005.

² Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2021.

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022.

⁴ Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Permendikbud No. 59 Tahun 2012 Tentang Badan Akreditasi Nasional" 2012.

pendidikan secara menyeluruh.⁵ Pada hakikatnya, akreditasi merupakan suatu usaha tuntutan pembaruan sistem pendidikan untuk mencapai lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas, salah satunya pembaharuan kurikulum, yaitu disverifikasi jenis Pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, penyusunan standart kompetensi lulusan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan kondisi setempat.⁶ Implementasi akreditasi yang dilaksanakan secara efektif berpotensi meningkatkan kinerja peserta didik dan mendorong perubahan mutu secara berkesinambungan dalam proses pendidikan.

Akreditasi sekolah/madrasah berperan penting dalam penguatan tata kelola dan pengambilan kebijakan pendidikan. Hasil akreditasi dapat dijadikan acuan dalam penyusunan rencana strategis sekolah untuk masa lima tahun dan rencana operasional sebagai langkah implementasi dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah/madrasah secara terencana, terarah, dan terukur.⁷ Selain itu, akreditasi berfungsi sebagai evaluasi diri yang memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja sekolah, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta merumuskan peluang pengembangan program-program peningkatan mutu pendidikan.⁸ Keberhasilan satuan pendidikan dalam mencapai peringkat akreditasi yang tinggi berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, dukungan pemerintah, serta daya saing lulusan di tingkat lokal maupun global.

Pengakuan resmi terhadap kualitas sekolah dari lembaga akreditasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membuat lulusan lebih dihormati di mata dunia kerja.⁹ Sekolah yang telah diakreditasi dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan mitra industri, sehingga membantu peningkatan fasilitas, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Akreditasi juga membantu sekolah memastikan bahwa kurikulum dan program

⁵ Widiyanto, Husna Nashihin, *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara, 2019, 21.

⁶ Arif Mansyuri et al., "Strategi Komunikasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah (BAN PDM) Provinsi Jawa Timur Dalam Sosialisasi Standar Akreditasi PAUD," *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (February 27, 2024): 93.

⁷ Mohamad . Faojin, "Strategi Peningkatan Kredibilitas Asesor BAN-S/M Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 24, <http://ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa>.

⁸ Faojin, "Strategi Peningkatan Kredibilitas Asesor BAN-S/M Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," 24.

⁹ Jurnal Penelitian et al., "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah (SMA/MA)," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 1 (December 31, 2018): 105–117.

pendidikan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan.¹⁰

Namun demikian, efektivitas akreditasi tidak dapat dilepaskan dari kualitas dan kredibilitas pihak yang melaksanakannya, yaitu para asesor. Literatur internasional menegaskan bahwa kompetensi asesor merupakan faktor kunci dalam validitas dan reliabilitas hasil penilaian mutu pendidikan.¹¹ Studi tentang manajemen mutu pendidikan menunjukkan bahwa kapasitas asesor secara signifikan mempengaruhi objektivitas dan konsistensi evaluasi kelayakan institusi pendidikan.¹² Dalam konteks nasional, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek teknis instrumen akreditasi dan dampak hasil akreditasi terhadap mutu sekolah,¹³ namun masih terbatas kajian yang secara spesifik menganalisis strategi pengelolaan sumber daya asesor sebagai faktor penentu efektivitas sistem akreditasi, khususnya di wilayah dengan kompleksitas tinggi seperti Jawa Timur.

Asesor sesungguhnya adalah ilmuwan terlatih yang lebih berorientasi pada penelitian daripada heuristik karena telah menjalani pelatihan yang berkelanjutan dan berpengalaman menyempurnakan pola pikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dasar "baik" berkinerja atau berkinerja buruk.¹³ Efektivitas kinerja asesor secara langsung memengaruhi kualitas hasil akreditasi, yang pada gilirannya berdampak pada kredibilitas proses akreditasi secara keseluruhan. Dalam praktiknya, kredibilitas asesor menjadi salah satu isu strategis dalam pelaksanaan akreditasi yang bermutu. Sebab jika pelaksanaan akreditasi tidak dilakukan secara profesional dan sesuai prosedur, maka hasil akreditasi dapat menjadi tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan yang sejati.¹⁴

Di Jawa Timur, tantangan ini semakin kompleks mengingat besar dan centralnya Provinsi Jawa Timur yang memiliki ribuan satuan pendidikan. Di Provinsi Jawa Timur tersebar 67.504 sekolah dari semua jenjang pendidikan yang tersebar di 38 kabupaten/kota.¹⁵ Jumlah besar satuan pendidikan ini juga di sertai dengan beragamnya karakteristik satuan pendidikan, mulai dari segi ukuran, lokasi geografis, status (negeri atau swasta), serta tahap perkembangannya.

¹⁰ Achmad Qhuzairy Qarasyi, "Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (November 28, 2023): 326, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/256>.

¹¹ Van Der Vleuten, "Studies in Educational Evaluation Quality Assurance in Assessment : An Introduction to This Special Issue" 43 (2014): 1-4.

¹² BAN-PT, "Pedoman Pengelolaan Asesor BAN-PT" (2017).

¹³ Rosma Indriana Purba, "Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 6, no. 1 (2022): 134.

¹⁴ Faojin, "Strategi Peningkatan Kredibilitas Asesor BAN-S/M Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," 22.

¹⁵ "Data Sekolah Prov. Jawa Timur - Dapodikdasmen," accessed May 22, 2025, <https://dapodikdasmen.go.id/sp/1/050000>.

Jumlah satuan pendidikan di Jawa Timur yang sangat besar, dari tingkat PAUD sampai pendidikan menengah, menuntut ketersediaan asesor dalam jumlah yang memadai dengan sebaran kompetensi yang sesuai kebutuhan. Persebaran geografis satuan pendidikan yang luas juga menambah kompleksitas dalam penugasan dan mobilisasi asesor nantinya.. Kondisi ini tentu memerlukan strategi pengelolaan sumber daya asesor yang tepat untuk memastikan proses akreditasi berjalan efektif dan efisien.

Mengingat kompleksitas tantangan akreditasi di Jawa Timur, pemahaman mendalam tentang asesor akreditasi sebagai aktor utama dalam proses penjaminan mutu pendidikan menjadi sangat penting. Asesor akreditasi tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan dan peningkatan mutu satuan pendidikan. Kompetensi, integritas, dan profesionalisme asesor secara langsung menentukan validitas dan reliabilitas hasil akreditasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif tentang profil, kualifikasi, dan peran asesor dalam ekosistem akreditasi perlu dikaji secara mendalam untuk membangun fondasi yang kuat bagi pengembangan strategi pengelolaan yang efektif.

Selanjutnya, analisis terhadap kondisi objektif BAN-PDM Jawa Timur menjadi prasyarat penting dalam merumuskan strategi pengelolaan sumber daya asesor yang tepat sasaran. Kondisi objektif ini mencakup berbagai aspek mulai dari struktur organisasi, ketersediaan sumber daya manusia, sebaran geografis tugas akreditasi, hingga tantangan operasional yang dihadapi dalam pelaksanaan akreditasi di lapangan. Pemahaman yang akurat tentang kondisi eksisting akan memberikan gambaran realistis tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi BAN-PDM Jawa Timur, sehingga strategi yang dikembangkan dapat lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan pemahaman mendalam tentang peran asesor dan kondisi objektif organisasi, maka pengembangan strategi pengelolaan sumber daya asesor di BAN-PDM Jawa Timur menjadi fokus utama yang perlu dirumuskan secara komprehensif. Strategi ini harus mampu menjawab berbagai tantangan yang ada, mulai dari optimalisasi rekrutmen dan seleksi asesor, pengembangan kompetensi berkelanjutan, hingga sistem penugasan dan distribusi yang efisien. Penelitian ini bertujuan guna memahami dan mengetahui ketiga aspek tersebut secara sistematis dalam pengelolaan sumber daya asesor yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses akreditasi di Provinsi Jawa Timur, sekaligus menjamin kualitas dan kredibilitas hasil akreditasi yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dirancang khusus untuk memberikan gambaran mendalam dan sistematis mengenai berbagai fenomena, kejadian, serta situasi yang diamati secara langsung pada saat proses penelitian dilaksanakan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif

tentang karakteristik, pola, dan dinamika yang muncul dalam konteks penelitian, sehingga mampu menghasilkan deskripsi yang akurat dan detail mengenai objek kajian yang sedang diteliti.

Penelitian ini, melakukan survei untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh yang disurvei, maka data disajikan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari hubungan antara peneliti dan responden, maka digunakan pendekatan kualitatif.¹⁶ Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang dimana metode tersebut menggunakan sebuah penelitian yang bersumber dan ber referensi dari beberapa sumber yaitu antara lain literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Tidak hanya buku dan catatan saja jurnal serta skripsi pun juga bisa dijadikan sebagai bahan kajian atau yang biasa di sebut dengan referensi.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesor Akreditasi

Asesor akreditasi merupakan salah satu komponen krusial dalam sistem penjaminan mutu pendidikan utamanya dalam proses akreditasi yang memiliki peran strategis dalam menentukan kelayakan satuan pendidikan. Asesor akreditasi adalah individu yang telah terlatih dan memiliki kompetensi khusus untuk melakukan penilaian terhadap standar pendidikan secara objektif dan profesional.¹⁸ Asesor bukan hanya sekedar penilai, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu satuan pendidikan dalam proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam konteks teoretis, asesor akreditasi harus memenuhi kualifikasi akademik dan pengalaman praktis yang memadai dalam bidang pendidikan. Kredibilitas asesor menjadi faktor determinan dalam validitas hasil akreditasi, karena kualitas penilaian sangat bergantung pada kompetensi, integritas, dan profesionalisme asesor.¹⁹ Lebih lanjut, asesor yang berkualitas harus memiliki kemampuan analitis yang tajam, pemahaman mendalam tentang standar nasional pendidikan, serta keterampilan komunikasi yang baik.

Salah satu indikator kompetensi asesor dalam pelaksanaan akreditasi adalah kemampuannya untuk membangun komunikasi koordinatif dengan satuan pendidikan. Hal ini tercermin dari peran asesor dalam menyepakati jadwal visitasi, memandu pemenuhan informasi kinerja satuan pendidikan di

¹⁶ Kurniawan Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁷ Nur Fitriatin et al., "Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dari Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Keprofesionalan Dosen Khususnya Di Fakultas Tarbiyah," *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 2 (August 15, 2023): 15.

¹⁸ Rosma Indriana Purba, "Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini."

¹⁹ Faojin, "Strategi Peningkatan Kredibilitas Asesor BAN-S/M Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam."

aplikasi Sispena, serta menyampaikan kebutuhan data dan pihak-pihak yang relevan untuk diwawancarai selama proses visitasi.²⁰ Kemampuannya ini menunjukkan bahwa asesor tidak hanya bertugas menilai, tetapi juga memfasilitasi satuan pendidikan agar dapat menyajikan data dan informasi secara utuh dan autentik. Melalui pendekatan tersebut, asesor membantu memastikan bahwa proses akreditasi berjalan objektif, partisipatif, dan berbasis bukti nyata, sebagaimana diatur dalam Buku Panduan Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah

Asesor didefinisikan sebagai "individu atau orang yang punya kualifikasi tertentu yang ditugaskan untuk melakukan asesmen ke satuan pendidikan."²¹ Definisi ini sejalan dengan konsep teoretis yang telah dikemukakan, namun BAN-PDM Jawa Timur memberikan spesifikasi yang lebih detail dalam hal kualifikasi dan kriteria seleksi asesor.

Karakteristik unik yang diterapkan BAN-PDM Jawa Timur adalah adanya perbedaan kriteria asesor antara jenjang PAUD dan pendidikan dasar-menengah (Dasmen). Untuk asesor PAUD, kriteria yang ditetapkan meliputi guru PAUD, dosen PAUD, pengawas PAUD, dan pengelola yayasan pendidikan yang memiliki pengalaman di bidang kepaudanan. Hal ini berbeda dengan asesor Dasmen yang secara tegas tidak memperbolehkan guru dan kepala sekolah aktif untuk menjadi asesor, melainkan harus berasal dari pengawas sekolah, dinas pendidikan, atau dosen yang berpengalaman dalam kependidikan.²²

Perbedaan kebijakan tersebut didasarkan pada pertimbangan praktis dan strategis yang menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenjang pendidikan. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (Dasmen), kebijakan lebih ketat karena dikhawatirkan jika guru atau kepala sekolah merangkap sebagai asesor, maka mereka akan meninggalkan tugas utama di satuan pendidikan asalnya. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan agar tidak mengganggu pelaksanaan tugas pokok mereka. Sebaliknya, pada jenjang PAUD, kebijakan bersifat lebih fleksibel. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan keahlian khusus yang melekat pada praktik pendidikan anak usia dini, yang umumnya hanya dimiliki oleh praktisi langsung di lapangan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman kontekstual BAN-PDM Jawa Timur terhadap perbedaan karakteristik tiap jenjang serta pentingnya menempatkan asesor yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing lingkungan pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peran asesor tidak hanya terbatas pada pelaksanaan visitasi dan penilaian administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menumbuhkan budaya mutu di satuan

²⁰ BAN-PDM, "Panduan Akreditasi Untuk SD/MI, SMP/MTS Dan SMA/MA" (2024): 34.

²¹ Wawancara Dengan Hadi Suryanto, Selaku Sekertaris BAN-PDM Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 03 Mei 2025.

²² Wawancara Dengan Hadi Suryanto, Selaku Sekertaris BAN-PDM Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 03 Mei 2025.

pendidikan. Dalam praktiknya, asesor diharapkan memiliki sensitivitas sosial dan empati profesional agar hasil akreditasi tidak hanya bersifat penilaian formal, melainkan menjadi proses pembelajaran institusional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas asesor sebaiknya diarahkan pada penguatan aspek reflektif dan etika profesi agar fungsi akreditasi benar-benar mendukung perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kondisi Obyektif BAN-PDM JAWA TIMUR

Kondisi objektif suatu lembaga akreditasi mencerminkan kapasitas organisasi dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Efektivitas lembaga akreditasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem operasional yang mendukung proses akreditasi.²³ Dalam konteks yang lebih luas, kondisi objektif juga mencakup kemampuan adaptasi organisasi terhadap perubahan regulasi dan tuntutan peningkatan kualitas akreditasi.

BAN-PDM Jawa Timur di tahun 2025 tengah menghadapi tantangan strategis terkait masa berlaku sertifikat para asesor, yang mayoritas habis pada tahun 2024. Saat ini BAN-PDM Jawa Timur mempunyai asesor sebanyak 1.094 asesor dari keseluruhan asesor untuk PAUD dan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (Dasmen).²⁴ Situasi ini menuntut langkah antisipatif agar keberlangsungan dan kualitas proses akreditasi tetap terjaga. Dalam menyikapi kondisi tersebut, BAN-PDM Jawa Timur memanfaatkan momentum ini sebagai peluang untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kompetensi asesor yang ada serta meningkatkan standar melalui proses reakreditasi.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, BAN-PDM Jawa Timur telah merancang strategi berbasis merit system, yakni dengan menyelenggarakan tes kompetensi bagi seluruh asesor. Hanya asesor yang berhasil memenuhi standar kelulusan tes yang akan diberikan kesempatan untuk mengikuti Pelatihan Calon Asesor (PCA). Strategi ini menunjukkan komitmen organisasi dalam menjamin profesionalitas dan objektivitas dalam perekrutan asesor.

Tantangan lain yang dihadapi BAN-PDM Jawa Timur ialah kompleksitas geografis dan operasional. Dengan cakupan wilayah yang mencakup 38 kabupaten/kota dan lebih dari 67.000 satuan pendidikan, BAN-PDM Jawa Timur dihadapkan pada kompleksitas distribusi tugas visitasi yang memerlukan pendekatan khusus untuk mempertimbangkan efisiensi anggaran dan efektivitas penugasan. Keragaman kondisi geografis mulai dari wilayah perkotaan hingga daerah terpencil, serta sebaran satuan pendidikan yang tidak

²³ Husna Nashihin, *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*.

²⁴ Wawancara Bersama Guntur Misbah Sedjati Selaku Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data, Dan Aplikasi, Ban- PDM Jawa Timur, pada tanggal 14 Mei 2025.

merata, menambah tingkat kesulitan dalam koordinasi dan pelaksanaan proses akreditasi.

Dalam menghadapi tantangan kompleks tersebut, BAN-PDM Jawa Timur telah mengembangkan strategi komprehensif yakni mengimplementasikan sistem *dashboard monitoring* sebagai instrumen utama untuk mengelola proses akreditasi secara sistematis.²⁵ Melalui sistem ini, BAN-PDM dapat memantau kondisi sekolah-sekolah yang membutuhkan akreditasi dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk asesmen nasional, rapor pendidikan, dan database pendukung lainnya.

Sistem dashboard monitoring ini memungkinkan kategorisasi yang tepat dan efisien terhadap satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan akreditasinya, sekolah mana yang hanya memerlukan perpanjangan akreditasi dan mana yang membutuhkan visitasi langsung, serta menentukan jumlah visitasi yang disesuaikan dengan kapasitas organisasi dan ketersediaan asesor berkualifikasi.

Pendekatan berbasis data ini kemudian diselaraskan dengan strategi distribusi tugas visitasi yang mempertimbangkan dua aspek krusial: tingkat kompetensi asesor yang paling memadai dan jarak domisili yang relatif dekat dengan lokasi satuan pendidikan yang akan divisitasi. Kombinasi antara sistem monitoring digital dan penempatan asesor yang strategis ini memungkinkan BAN-PDM Jawa Timur untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya yang terbatas, sambil tetap mempertahankan kualitas layanan akreditasi serta mencapai efisiensi anggaran dan efektivitas penugasan tanpa mengorbankan standar mutu dalam proses akreditasi pendidikan.

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Asesor

Pengelolaan sumber daya asesor yang efektif memerlukan pendekatan sistematis yang mencakup seluruh siklus mulai dari rekrutmen, pengembangan, penugasan, hingga evaluasi kinerja. Strategi pengelolaan yang komprehensif akan berdampak langsung pada kualitas dan kredibilitas proses akreditasi, terutama karena akreditasi dapat memberikan informasi valid yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan peningkatan mutu sekolah.²⁶

1. Strategi Rekrutmen dan Seleksi

BAN-PDM Jawa Timur telah mengembangkan strategi rekrutmen yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap jenjang pendidikan. Untuk jenjang PAUD, strategi rekrutmen bersifat inklusif dengan melibatkan berbagai stakeholder yang memiliki pengalaman langsung dalam

²⁵ Wawancara Bersama Ruddy Winarto Selaku Anggota Ban- PDM Jawa Timur, pada tanggal 14 Mei 2025.

²⁶ Lailatul Azizah and Silvia Witri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (February 25, 2021): 75.

kepaudanan, termasuk guru PAUD, dosen PAUD, pengawas PAUD, dan pengelola yayasan. Pendekatan ini didasarkan pada premis bahwa "pengalaman kepaudanan itu istimewa" yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang karakteristik unik pendidikan anak usia dini.

Sebaliknya, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, strategi rekrutmen menerapkan kriteria yang lebih selektif dengan mengecualikan guru dan kepala sekolah aktif. Kebijakan ini bertujuan mencegah konflik kepentingan dan memastikan objektivitas penilaian. Asesor Dasmen harus berasal dari pengawas sekolah, dinas pendidikan, atau dosen yang memiliki pengalaman kependidikan yang relevan.

2. Strategi Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi asesor dilakukan melalui sistem pelatihan berjenjang yang dimulai dari Pelatihan Calon Asesor (PCA). Program PCA ini memberikan pembekalan komprehensif tentang metodologi akreditasi, mulai dari "telaah dokumen, observasi, visitasi dan yang lainnya." Durasi sertifikat asesor yang berlaku selama 4 tahun menunjukkan komitmen terhadap updating pengetahuan secara berkala.

Inovasi terbaru dalam pengembangan kompetensi adalah implementasi tes kompetensi sebagai prasyarat untuk mengikuti PCA. Langkah ini menunjukkan evolusi dari sistem yang sebelumnya lebih mengandalkan kualifikasi formal menuju sistem yang lebih menekankan kompetensi aktual. Tes kompetensi berfungsi sebagai filter untuk memastikan hanya kandidat yang benar-benar kompeten yang melanjutkan ke tahap pelatihan.

3. Strategi Distribusi dan Penugasan

Strategi distribusi tugas visitasi menerapkan pendekatan *dual-criteria* yang mempertimbangkan aspek kompetensi dan efisiensi. Kriteria pertama adalah kompetensi asesor, yang memastikan penugasan sesuai dengan keahlian dan pengalaman asesor. Kriteria kedua adalah kedekatan geografis antara domisili asesor dengan lokasi tugas, yang bertujuan mengoptimalkan penggunaan anggaran operasional.

Pendekatan ini mencerminkan pragmatisme dalam pengelolaan sumber daya yang harus menyeimbangkan antara idealisme kualitas dengan realitas keterbatasan anggaran. Strategi ini juga menunjukkan pemahaman bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam sustainability program akreditasi dalam jangka panjang.

4. Strategi Monitoring dan Evaluasi

BAN-PDM Jawa Timur telah mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi *multi-layer* yang terdiri dari mekanisme reaktif dan proaktif. Mekanisme reaktif berupa sistem pengaduan yang ditindaklanjuti oleh Komisi Etik, sementara mekanisme proaktif berupa monitoring langsung ke lapangan secara sampling.

Sistem pengaduan memberikan ruang bagi stakeholder untuk melaporkan dugaan pelanggaran etik, seperti gratifikasi atau perilaku tidak

profesional lainnya. Komisi Etik berperan sebagai badan independen yang menangani aduan dan menetapkan sanksi bila diperlukan. Di sisi lain, monitoring langsung ke lapangan dilakukan secara sampling di satu sekolah di setiap wilayah untuk memverifikasi kualitas pelaksanaan akreditasi dan memberikan umpan balik langsung kepada asesor.

Sistem apresiasi juga menjadi bagian integral dari strategi evaluasi, dimana asesor yang menunjukkan kinerja baik akan mendapat pengakuan. Pendekatan *balanced* ini antara sanksi dan reward menciptakan iklim yang mendorong peningkatan kinerja berkelanjutan dan menjaga motivasi asesor dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa BAN-PDM Jawa Timur telah mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya asesor yang komprehensif dan adaptif untuk menghadapi tantangan kompleks akreditasi di Provinsi Jawa Timur. Strategi ini mencakup empat dimensi utama yakni rekrutmen dan seleksi berbasis merit system dengan kriteria yang disesuaikan karakteristik jenjang pendidikan, pengembangan kompetensi melalui sistem pelatihan berjenjang dengan prasyarat tes kompetensi, distribusi penugasan berdasarkan *dual-criteria* kompetensi dan efisiensi geografis, serta implementasi sistem monitoring evaluasi *multi-layer* yang menggabungkan mekanisme reaktif dan proaktif. Implementasi dashboard monitoring terintegrasi juga mendukung optimalisasi proses akreditasi. Dengan menerapkan sistem yang mengedepankan kompetensi dan profesionalisme asesor, BAN-PDM Jawa Timur telah menciptakan fondasi yang kuat untuk menjamin kredibilitas dan validitas hasil akreditasi.

Keberhasilan implementasi strategi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya asesor yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan sistem kerja yang terstruktur, tetapi juga oleh kualitas kolaborasi antaraktor dalam ekosistem akreditasi. Akreditasi yang dilaksanakan secara profesional dan berbasis bukti akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di tingkat daerah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas asesor, integrasi teknologi informasi, dan konsistensi pelaksanaan evaluasi berbasis etika profesi menjadi aspek penting untuk menjamin keberlanjutan sistem akreditasi yang berdaya guna dan berdaya saing di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Azizah, Lailatul, and Silvia Witri. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (February 25, 2021): 69–78.



- BAN-PDM. "Panduan Akreditasi Untuk SD/MI, SMP/MTS Dan SMA/MA" (2024): 56.
- BAN-PT. "Pedoman Pengelolaan Asesor BAN-PT" (2017).
- Faojin, Mohamad . "Strategi Peningkatan Kredibilitas Asesor BAN-S/M Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 21-27. <http://ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa>.
- Fitriatin, Nur, Lailatul Silfiah, Alifian Mamnun, and Uin Sunan Ampel. "Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dari Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Keprofesionalan Dosen Khususnya Di Fakultas Tarbiyah." *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 2 (August 15, 2023): 10-25.
- Husna Nashihin, Widiyanto -. *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Indonesia, Pemerintah Republik. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2021.
- — —. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022.
- — —. *Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)*. Sekretariat Negara Indonesia, 2005.
- Mansyuri, Arif, Lailatul Silfiah, Dina Aprilia Utami, and Ahmad Fadhlullah. "Strategi Komunikasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah (BAN PDM) Provinsi Jawa Timur Dalam Sosialisasi Standar Akreditasi PAUD." *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (February 27, 2024): 92-103. Accessed May 1, 2025. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/3928>.
- Pendidikan, Menteri, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia. "Permendikbud No. 59 Tahun 2012 Tentang Badan Akreditasi Nasional" (2012): 1-90.
- Penelitian, Jurnal, Evaluasi Pendidikan, Marjuki Marjuki, Lpmp Bengkulu, Indonesia Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran. "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah (SMA/MA)." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 1 (December 31, 2018): 105-117. Accessed May 19, 2025. <https://scholarhub.uny.ac.id/jpep/vol22/iss1/10>.
- Qarasyi, Achmad Qhuzairy. "Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (November 28, 2023): 326-332. Accessed May 1, 2025. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/256>.
- Rosma Indriana Purba. "Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya

Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 6, no. 1 (2022): 128-142.

Vleuten, Van Der. "Studies in Educational Evaluation Quality Assurance in Assessment : An Introduction to This Special Issue" 43 (2014): 1-4.

"Data Sekolah Prov. Jawa Timur - Dapodikdasmen." Accessed May 22, 2025. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sp/1/050000>.

"Wawancara Asesor Bersama Bapak Dr, Hadi Suryanto selaku sekretaris Ban-PDM Jawa Timur," n.d.

"Wawancara Bersama Dr. Ruddy Winarto, M.BA., MM. Selaku Anggota Ban-PDM Jawa Timur," n.d.

"Wawancara Bersama Guntur Misbah Sedjati Selaku Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data, Dan Aplikasi, Ban- PDM Jawa Timur," n.d.